

ANALISIS KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN, DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP PERAWATAN PALIATIF DI RUMAH SAKIT DAERAH KABUPATEN SUBANG

Fitri Handayani¹, Iis Neneng Rosita²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan, Politeknik Negeri Subang

Corresponding author :
fitrihandayani3004@gmail.com

ABSTRACT

Palliative care cannot be done by just anyone, because it must involve a special team such as doctors, nurses, and other medical experts who are professionals in the field of palliative specialization. The purpose of this study is to be able to analyze the relationship between the level of knowledge and the attitude of nurses about palliative care to the characteristics in the Subang Regency Regional Hospital. The research design used is Cross Sectional. The sample in this study was 76 respondents. Univariate, bivariate data analysis using chi square and multiple logistic regression multivariates. The results showed that the variables that had a meaningful relationship with nurse actions in palliative care were variables of age, education, knowledge, and attitudes with a p value of < 0.05. Of the four variables, there is a chance of palliative care implementation of 67.5%. It is necessary to improve knowledge and attitudes in the field of palliative care for nurses who provide palliative care through special education.

Keywords : *Attitude, Knowledge, Nurse, Palliative Care*

ABSTRAK

Perawatan paliatif tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, karena harus melibatkan tim khusus seperti dokter, perawat, dan tenaga ahli medis lainnya yang profesional dalam bidang spesialisasi paliatif. Tujuan penelitian ini untuk dapat menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan paliatif terhadap karakteristik di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 76 responden. Analisis data univariat, bivariat menggunakan chi square dan multivariat regresi logistik ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan bermakna terhadap tindakan perawat pada perawatan paliatif yaitu variabel umur, pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan nilai $p < 0,05$. Dari keempat variabel tersebut mempunyai peluang terhadap pelaksanaan perawatan paliatif sebesar 67,5%. Perlu meningkatkan pengetahuan dan sikap dibidang perawatan paliatif untuk perawat yang memberikan perawatan paliatif melalui pendidikan khusus.

Kata kunci : Perawatan Paliatif, Perawat, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Perawatan paliatif adalah perawatan medis khusus untuk orang dengan penyakit fatal yang tidak memiliki obat yang jelas, atau bahkan sudah divonis mengidap penyakit yang mematikan. (Indarwati, R. et al., 2019). Tujuan perawatan paliatif yaitu memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga yang menghadapi masalah berhubungan dengan penyakit yang dapat mengancam jiwa. Menurut WHO, perawatan paliatif dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga mereka dalam menghadapi masalah terkait dengan penyakit yang mengancam nyawa, melalui pencegahan dan pengurangan penderitaan dengan cara identifikasi dini, pemeriksaan yang baik, terapi rasa sakit dan masalah lainnya yaitu masalah fisik, psikososial, dan spiritual (Kementerian Kesehatan RI. 2017).

Di Indonesia, jenis perawatan ini mungkin masih jarang terdengar di kalangan masyarakat. Banyak kasus yang ditemukan ketika para pengidap penyakit kronis seperti HIV/AIDS, malu untuk bersosialisasi dan tidak percaya diri dalam menjalani kehidupannya. (Lindayani, et al.. 2018). Saat hal seperti ini terjadi, perawatan paliatif memainkan peran besar dalam meningkatkan kualitas hidup para pasien HIV/AIDS agar lebih baik lagi, walaupun mungkin perawatan paliatif tidak dapat menyembuhkan penyakit tersebut. (Harazneh, L et al.,2015)

Penting bagi pasien agar bisa memiliki akses ke ahli kesehatan yang mengkhususkan diri dalam kesehatan mental, sehingga mampu membantu mereka agar lebih kuat menjalani setiap masalah psikologis yang harus mereka hadapi. Oleh karena itu diperlukan perawat yang memiliki sikap peduli terhadap pasien (empati), menganggap pasien sebagai seorang individu karena setiap pasien adalah unik, mempertimbangkan budaya pasien seperti faktor etnis, ras, agama, dan faktor budaya lainnya yang bisa mempengaruhi penderitaan pasien. (Irawan, E. 2013) Persetujuan dari pasien dan/atau keluarganya adalah mutlak diperlukan sebelum perawatan dimulai.

METODE

Rancangan penelitian yang di gunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di ruang ICU, penyakit dalam, dan perawatan bedah sebanyak 76 responden dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuisisioner yang merujuk pada kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian yang memiliki variabel penelitian yang sama. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Tabel. 1
Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Remaja Akhir	10	13,2
Dewasa	47	61,8
Lansia	19	25

Pendidikan		
D3	44	57,9
Profesi	32	42,1
Lama Bekerja		
< 5 Tahun	20	26,3
> 5 Tahun	56	73,3
Tindakan Paliatif		
Melakukan	16	21,1
Tidak Melakukan	60	78,9
Pengetahuan		
Kurang	37	48,7
Baik	39	51,3
Sikap		
Kurang baik	40	52,6
Baik	36	47,4

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia dewasa sebanyak 47 (61,8%), Sebagian besar responden berpendidikan D3 sebanyak 44 (57,9%), sebagian besar lama bekerjanya >5 tahun 56 (73,3%), lebih dari setengahnya tidak melakukan Tindakan paliatif sebanyak 60 (78,9%), Sebagian besar memiliki pengetahuan baik 39 (51,3%), dan Sebagian besar memiliki sikap kurang baik sebanyak 40 (52,6%).

Tabel. 2
 Analisis Bivariat

Variabel	Perawatan Paliatif				Jumlah		P Value
	Tidak Melaksanakan		Melaksanakan		F	%	
	F	%	F	%			
Umur							
Remaja akhir	4	40	6	60	10	100	0,02
Dewasa	9	19,2	38	80,8	47	100	
Lansia	3	15,8	16	84,2	19	100	
Pendidikan							
D3	5	11,4	39	88,6	44	100	0,02
Profesi	11	34,4	21	65,6	32	100	
Lama Bekerja							
< 5 Tahun	5	25	15	75	20	100	0,61
>5 Tahun	11	19,6	45	80,4	56	100	
Pengetahuan							
Kurang	6	16,2	31	83,8	37	100	0,01
Baik	10	25,6	29	74,4	39	100	
Sikap							
Tidak baik	10	25	30	75	40	100	0,01
Baik	6	16,7	30	83,3	36	100	

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil Dari kelima variabel tersebut hanya satu varabel yang tidak memiliki hubungan yang bermakna antara lama bekerja terhadap tindakan paliatif, sedangkan variabel yang berhubungan adalah umur, pendidikan, pengetahuan, dan sikap.

Tabel 3
Analisis Multivariat

Variabel	P Value	OR (95% C1)
Usia	0,144	3129 (0.677 - 14.467)
Pendidikan	0,01	9650 (1.713 - 34.368)
Pengetahuan	0,008	9225 (1.772 - 48.329)
Sikap	0,01	10339 (1.728 - 61.858)

Bersarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pelaksanaan tindakan perawatan paliative adalah variabel yang memiliki OR terbesar. Semakin besar OR suatu variabel independen maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel pelaksanaan tindakan perawatan paliative. Dengan demikian, dalam penelitian ini variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pelaksanaan perawatan paliative adalah variabel sikap dengan dikontrol oleh variabel pendidikan, pengetahuan dan usia.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Tindakan paliatif dengan umur

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan hasil bahwa responden dengan kategori lansia, 84,8% melaksanakan tindakan paliative. Sedangkan responden dengan kategori usia remaja akhir cenderung tidak melaksanakan yaitu sebesar 40%. Dengan hasil $p=0.015$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia terhadap tindakan paliatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kassa dkk, (2014) yang menyebutkan bahwa usia tidak mempengaruhi tindakan perawat dalam melakukan perawatan paliatif di rumah sakit Addis Ababa, Ethiopia. (Zumrotul, 2019).

2. Hubungan Tindakan Paliatif dengan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan hasil bahwa responden dengan tingkat pendidikan D3, 88,6% melaksanakan tindakan paliative. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan profesi cenderung tidak melaksanakan yaitu sebesar 34,4%, dengan hasil $p=0.015$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan maka terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan terhadap tindakan paliative dengan menguji hipotesis.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Dunn dkk, (2005) yang meneliti sikap perawat dengan menggunakan FATCOD, menemukan bahwa tingkat pendidikan adalah prediktor terbaik dari sikap positif dalam merawat pasien menjelang ajal kematian (Lancaster dkk., 2017). Penelitian lain juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara tingkat pendidikan dengan sikap dalam merawat pasien menuju kematian (Ali & Ayoub, 2010).

3. Hubungan Tindakan Paliatif dengan Lama Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan hasil bahwa responden dengan kategori lama bekerja lebih dari 5 tahun, 80,4% melaksanakan tindakan paliative. Sedangkan responden dengan kategori lama bekerja kurang dari 5 tahun cenderung tidak melaksanakan yaitu sebesar 25%. Dengan hasil $p=0.614$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lama bekerja terhadap tindakan paliative.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya di Turki yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok perawat yang bekerja dari 2 tahun hingga 5 tahun dan kelompok dari 5 tahun hingga 10 tahun ($p = 0,007$) (Ozcelik dkk., 2018). Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Thi Nguyen, (2015) yang menemukan bahwa pekerjaan perawat secara langsung berhubungan dengan perawatan menjelang ajal pasien. (Zumrotul, 2019).

4. Hubungan Tindakan Paliatif dengan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang, 83,8% melaksanakan tindakan paliative. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung tidak melaksanakan yaitu sebesar 25,6%. Dengan hasil $p=0.015$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan paliatif.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Ilham (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seorang perawat, maka semakin baik pula sikap seorang perawat dalam memberikan perawatan paliatif terhadap pasien yang dirawatnya.

5. Hubungan Tindakan Paliatif dengan Sikap

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan hasil bahwa responden dengan sikap baik, 83,3% melaksanakan tindakan paliative. Sedangkan responden dengan sikap kurang baik cenderung tidak melaksanakan yaitu sebesar 25%. Dengan hasil $p=0.014$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap tindakan paliatif. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat terhadap perawatan paliatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yuke Kiran (2017), bahwa terbentuknya sikap positif dari perawat dapat dipengaruhi oleh interaksi antar sesama perawat, karena sikap terbentuk dengan interaksi terjadi saling tukar informasi mengenai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan, perawat mau memperhatikan kebutuhan klien, mengerjakan dan menyelesaikan yang diberikan serta mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan perawat yang melakukan perawatan paliatif yaitu sebanyak 60 responden (78,9%) dan sisanya tidak melakukan perawatan paliatif yaitu sebanyak 16 responden (21,1%).
2. Responden dengan kategori lansia (84,8%) melaksanakan tindakan paliatif, sedangkan responden dengan kategori usia remaja akhir cenderung tidak melaksanakan yaitu sebesar (40%) ; responden dengan tingkat pendidikan D3 (88,6%) melaksanakan tindakan paliatif, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan profesi cenderung tidak melaksanakan yaitu sebesar (34,4%); responden dengan kategori lama bekerja lebih dari 5 tahun (80,4%) melaksanakan tindakan paliatif, sedangkan responden dengan kategori lama bekerja kurang dari 5 tahun cenderung tidak melaksanakan yaitu sebesar (25%); responden dengan tingkat pengetahuan kurang (83,8%) melaksanakan tindakan paliatif, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung tidak melaksanakan yaitu sebesar (25,6%) ; responden dengan sikap baik (83,3%) melaksanakan tindakan paliatif, sedangkan responden dengan sikap tidak baik cenderung tidak melaksanakan yaitu sebesar (25%).
3. Variabel yang memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan perawat terhadap perawatan paliatif dengan *p value* < 0,05 adalah variabel umur (*p value* 0.015), pendidikan (*p value* 0.015), pengetahuan (*p value* 0.005), dan sikap (*p value* 0.014), sedangkan yang tidak memiliki hubungan bermakna adalah variabel lama bekerja (*p value* 0.614).
4. Dalam penelitian ini variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pelaksanaan perawatan paliatif adalah variabel sikap (OR = 10.339)

REFERENSI

- Alkaf, Syifa. 2016. Terapi Paliatif bagi Penderita Kanker Ginekologi. JK Unila Vol.1 No.2
- Ayed, A., Sayej, S., Harazneh, L., Fashafsheh, I. & Eqtaif, F. The Nurses' Knowledge and Attitudes towards the Palliative Care. J. Educ. Pract. 6, (2015).
- Bernardin, H. J dan Russell, J. E. A. (2013), Human Resource Management, Sixth Edition. New York: McGrawHill
- Campbell, M. L. Nurse to Nurse Palliative Care. Journal of Chemical Information and Modeling (2013).
- Choi, S., Jung, Y. & Kim, B. The Effects of An End-Of-Life Nursing Education Consortium Course on Nurses. J. Hosp. Palliat. Nurs. 13, (2011).
- Darna, Nana. 2010. "Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Motivasi Berprestasi dan Kinerja Karyawan". Cakrawala Galuh, Vol. I, No. 3, Desember 2010
- Indarwati, R. et al. Palliative and end-of-life care's barriers for older adults. Work. with Older People (2019) doi:10.1108/WWOP-08-2019-0021.
- Giatri, A. T. Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif Pada Pasien Kanker Di RSUD DR. MOEWARDI. (2018)
- Henry, M. D. Knowledges and Attitudes of Nurses About Pain Management In Patients with Cancer. (Ball State University, 2010).
- Irawan, E. 2013. Pengaruh Perawatan Paliatif terhadap Pasien Kanker Stadium Akhir. ejournalbsi.ac.id/jurnal-ilmu-keperawatan. Jurnal Keperawatan. Vol 1, No.1, September 2013. Hlm 34-38.

- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Kebijakan Perawatan Paliatif. Pusat Data dan Informasi
- Lindayani, Linlin. 2018. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Perawatan Paliatif pada Pasien HIV/AIDS di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4(2), hlm.113-121.
- Notoadmodjo. Pendidikan dan perilaku kesehatan. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (PT. Rineka Jaya, 2012).
- Pratitis, Nindia. 2016. Efektifitas *Problem Solving* Untuk Menurunkan Stres Perawatan Pada Family Caregiver Pasien Paliatif. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.5 No.03.
- Putranto R, Mudjadid E, Shatri H, Adli M, Martina D. Development and challenges of palliative care in Indonesia: role of psychosomatic medicine. *Biopsychosoc Med.* 2017;11(29):1-5.
- Sukmadinata. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Taher, A. 2010. Seminar dan Konferensi Press Memperingati Hari Hospis dan Perawatan Paliatif Sedunia. Jakarta.
- Wawan, A. & Dewi, M. Teori & Pengukuran. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. *Yogyakarta Nuha Med.* (2011) doi:10.1073/pnas.0503726102.
- Wulandari, F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Perawatan Paliatif dengan Sikap terhadap Penatalaksanaan Pasien dalam Perawatan Paliatif di RS Dr. Moewardi Surakarta. (2012).
- World Health Organization (WHO). *Planning and implementing palliative care services: a guide for programme managers*. Geneva: WHO Library Cataloguing; 2016. p.1-79.
- World Health Organization (WHO). *Essential medicine in palliative care* [Internet]. Geneva: WHO; 2013 [cited 8 February 2018]. Available from: <http://www.who.int/cancer/palliative/definition/en/>